

NILAI TANGGUNG JAWAB SOSIAL DALAM NOVEL *HUJAN* KARYA TERE LIYE

Indah Tri Wahyuningsih

Email: indahtriwahyu12@gmail.com

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro, Semarang

ABSTRACT

The value of social responsibility is an obligation on the individual to other human beings. The importance of awareness and realization of social responsibility as a way to create harmony and peace in social life. The purpose of this study is to describe the values of social responsibility in the novel Rain by Tere Liye. This research is a qualitative descriptive method. This method uses a sociological study of literary works that focuses on the value of social responsibility in an Islamic perspective, and a structural method as a supporting method in research. Research data in the form of sentences or paragraphs related to the value of social responsibility in the novel Rain by Tere Liye. Data collection by reading and taking notes. The results of this study are the value of social responsibility in the family realm, which is manifested from the role of a husband as a provider for the family; wife as the creator of warmth in the family; and as parents have the responsibility to educate their children to adulthood. In addition to responsibilities in the family realm, in this novel there is also the value of social responsibility in the realm of relatives, social responsibility towards relatives (whether they are related by blood or because they have the same goal). These values are in the form of loving, loyal friends, establishing friendships, maintaining good communication. Finally, the value of social responsibility in society. This value is manifested in caring, sharing, cooperation, and self-sacrifice. Based on the research that the author did, it is a social value that will be able to provide an understanding for readers or the public about the importance of social responsibility towards fellow human beings.

Keywords: *novels, social responsibility*

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia satu dengan lainnya saling membutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Adi (2016:1) kepedulian bermasyarakat berwujud adanya saling menghormati, mengasihi, dan peduli terhadap apapun di sekitarnya. Oleh karena itu, Adi mengungkapkan kepedulian merupakan sikap memperhatikan sesuatu dengan tujuan membantu menyelesaikan permasalahan demi terciptanya keseimbangan sosial.

Selain itu, menurut Hanif (2011:3) manusia sebagai makhluk sosial artinya memiliki ketergantungan kepada pihak lain, manusia tidak dapat memenuhi semua kebutuhan sendiri tanpa bantuan pihak lain. Jadi, tanggung jawab sosial menjadi bagian kewajiban setiap individu. Oleh sebab itu, perlu adanya saling mengasihi dan peduli untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Penelitian ini akan mengerucut pada analisis nilai tanggung jawab sosial, sehingga penelitian ini, diberi judul “Nilai Tanggung Jawab Sosial dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye”. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada pembaca tentang nilai sosial yang dimaksudkan pengarang novel *Hujan* di kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Agar penelitian tidak melenceng dari tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan persoalan di atas dapat penulis rumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana unsur-unsur struktur yang membangun novel *Hujan* karya Tere Liye?
2. Nilai-nilai tanggung jawab sosial apakah yang muncul dalam novel *Hujan* karya Tere Liye?

C. BAB II LANDASAN TEORI

1. Struktur Cerita Fiksi

Menurut Kaum Strukturalisme, teks sastra yang dibangun secara koherensi oleh berbagai unsur pembangun, pendapat lain tentang strukturalisme dijelaskan oleh Abrams dalam (Nurgiyantoro, 2013:57) struktural fiksi merupakan sebuah teks sastra yang tersusun oleh bagian-bagian secara bersama membentuk komponen yang indah..

Analisis struktural karya sastra memiliki beberapa langkah yang berurutan yang ditujukan untuk mengetahui keterkaitan antar unsur dan aspek-aspek dalam karya sastra. Unsur tersebut sebagai pembangun hadirnya karya sastra yang secara faktual dijumpai oleh pembaca saat membaca karya sastra. (Nurgiyantoro, 2013:30).

2. Sosiologi Sastra

Sosiologi dan sastra sebenarnya mempunyai kesamaan yaitu terletak pada hubungan dengan manusia dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, novel menjadi genre utama sastra di sebuah zaman industri dapat diartikan sebagai salah satu bentuk menciptakan dunia sosial seperti hubungan manusia dengan keluarga, lingkungan, politik, negara dan lain sebagainya (Damono 1979:7).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra tidak terlepas dari manusia dan masyarakat, karena karya sastra sebagai ruang dan objek pembahasan. Segi-segi sosial masih menjadi titik pertimbangan dalam pendekatan sosiologi terhadap karya sastra. Dalam kehidupan sosial memuat cara berhubungan antar sesama manusia,

hubungan kekeluargaan, kelas sosial, adanya nilai sosial dalam masyarakat

3. Tanggung Jawab Sosial

Nilai adalah prinsip sosial, standar yang digunakan atau diterima oleh individu, kelompok, atau pun masyarakat. Nilai berkaitan erat dengan keyakinan seseorang, baik secara personal atau sosial. Selain itu, nilai erat dengan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasnya. Tanggung jawab adalah berbuat sesuatu sebagai pengguguran atas kewajiban, (Wahid, 2019:6).

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tanggung jawab dijelaskan menjadi dua pemaknaan: *pertama*, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya. *Kedua*, menerima pembebanan,

sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain¹. Biarpun demikian, kata “sosial” dalam kamus tersebut juga diartikan dengan dua pengertian; *pertama*, berkenaan dengan masyarakat; dan *kedua*, suka memperhatikan kepentingan umum.²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial adalah suatu anggapan bahwa setiap individu atau organisasi memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, tanggung jawab sosial adalah upaya kepedulian seseorang terhadap manusia lain untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Menurut M. Abdullah dalam (Hanafi, 2011:38) manusia sebagai kodrat seorang hamba telah

¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tanggung%20jawab> diakses pada 31 Juli 2021

² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sosial> diakses pada 31 Juli 2021

dibebankan sebuah tanggung jawab dalam dirinya, baik individu atau pun sosial. Hal tersebut, secara mendasar terdapat adanya kebebasan dan kemampuan yang diletakkan pada diri individu. Kebebasan dan tanggung jawab tidak dapat dipisahkan, dengan kata lain, orang yang mampu bertanggung jawab pada tindakan yang dilakukannya adalah orang yang melakukan tindakan tanpa adanya tekanan dari orang lain. Berkaitan hal tersebut, kebebasan berkaitan dengan kewajiban setiap manusia untuk melakukan kebaikan dan memudahkan urusan terhadap orang lainnya.

Di sisi lain, tanggung jawab sosial juga dimiliki setiap individu terhadap lingkungan sosialnya. Menurut Hanafi (2011:42), ruang lingkup tanggung jawab sosial seseorang memiliki tingkatan yang berbeda

antara individu satu dengan lainnya, karena disesuaikan dengan kedudukan, kapasitasnya dan kemampuannya. Hanafi (2011: 43) membagi tanggung jawab sosial berdasarkan tingkatannya, sebagai berikut:

1. Tanggung jawab sosial individu ranah keluarga.

Dalam Islam, ikatan perkawinan adalah sarana untuk mendapatkan ketenangan dan ketenteraman. Perkawinan juga menjadi sarana bagi suami-istri untuk mencurahkan kasih sayang, mewujudkan kedamaian dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah, sehingga terlahir dari keluarga tersebut generasi-generasi penerus yang didambakan (seperti ajaran dalam: Surah ar-Rūm/30: 21 dan an-Nisā'/4:1). Untuk mewujudkan keluarga yang baik, Islam telah

menentukan sejumlah tanggung jawab baik bagi suami maupun istri.

2. Tanggung jawab sosial ranah kekerabatan

Sebagai individu, seorang muslim juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap kaum kerabatnya. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi, kepedulian kepada kerabat ini menjadi bagian yang penting dalam hubungan sosial Islam. Al-Qur'an menegaskan pentingnya memelihara hubungan kekerabatan melalui beberapa ayat (dalam: Surah an-Nisā'/4: 36 dan Muhammad/47: 22-23).

3. Tanggung jawab sosial individu ranah hubungan bertetangga

Tetangga merupakan seseorang yang tinggal dekat disekeliling dengan rumah seseorang, baik memiliki ikatan kerabat atau pun tidak. Setiap

tetangga harus mendapat perlakuan baik, saat tetangga mengalami musibah harus ikut simpati atau pun empati terhadapnya. Begitu pun sebaliknya, saat tetangga bahagia ikutlah berbahagia.

D. Metode Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk mendapatkan data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari novel *Hujan* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Data sekunder berupa hasil penelitian sebelumnya, buku-buku dan sumber tertulis lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Proses ini dilakukan dengan membaca dan mencatat.

2. Pengolahan Data

Setelah melalui proses mengumpulkan data, baik primer atau sekunder, tahap selanjutnya yaitu pengolahan data. Proses ini dilakukan dengan membaca cermat pada novel *Hujan*. Mencatat dan memberi tanda bagian penting seperti kalimat, dialog ataupun paragraf yang berhubungan nilai sosial. Setelah data terkumpul peneliti mengidentifikasi data untuk menyesuaikan dengan aspek yang diteliti yaitu nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Data yang sudah terkumpul dan diidentifikasi dilakukan analisis untuk mengetahui nilai sosial yang terkandung. Memaknai nilai-nilai sosial yang telah ditemukan dalam novel, sehingga mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini didukung dengan dua teori, yaitu teori struktural dan teori tanggung jawab sosial. Sementara, pendekatan penganalisisan dengan sosiologi sastra. Penggunaan teori struktural dalam analisis data untuk mengetahui hubungan antar unsur pembentuk cerita, yaitu unsur intrinsik novel *Hujan*. Unsur intrinsik yang menjadi fokus penelitian adalah tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, dan latar cerita.

Analisis berikutnya menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan dukungan literatur analisis sosiologis dalam karya sastra. Analisis ini untuk menguraikan permasalahan yang terdapat dalam novel. Kemudian, analisis data yang terkumpul dengan teori tanggung jawab sosial

4. Penyajian Analisis Data

Penyajian analisis data menggunakan teknik informal. Sementara itu, data diuraikan dalam bentuk deskriptif. Uraian deskriptif yaitu menyajikan data dengan menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis.

E. PEMBAHASAN

A. Analisis Struktur Novel

Analisis unsur pembangun novel, yang terdiri dari tokoh-penokohan, alur-pengaluran, dan latar. Dalam analisis tokoh terbagi beberapa macam tokoh pada novel *Hujan* karya Tere Liye, yaitu:

1) Tokoh Utama dan Tambahan

Berdasarkan perannya dapat dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang selalu muncul dalam alur novel *Hujan*. Lail namanya, seorang gadis 13 tahun yang sudah kehilangan

keluarganya sejak kejadian bencana alam yang merusak seluruh kota. Gadis penyuka hujan ini, akhirnya ingin menghapus segala kenangan tentang hujan karena berbagai kepahitan kehidupan ditelannya saat hujan mengguyur tubuhnya. Hal tersebut tampak dalam kutipan berikut.

Gerimis mulai menderas, seperti menangis menatap sekitar. Lail selalu suka hujan, sejak kecil. Tapi hujan kali ini sangat menyakitkan.” (*Hujan*, 2016: 30).

Lail menjadi tokoh utama pada novel *Hujan* karena Lail memegang penuh jalannya cerita, pada setiap peristiwa selalu melibatkan tokoh Lail hingga pada akhir cerita dalam novel tersebut.

Selain tokoh utama ada tokoh-tokoh lain yang ikut menjalin jalannya cerita pada novel tersebut, tokoh-tokoh itu disebut sebagai tokoh tambahan. Beberapa tokoh tambahan yang terdapat pada novel *Hujan* karya Tere Liye adalah Esok, Maryam, Elijah, Ibu Esok, Ibu Suri,

Ibu Lail, Ayah Lail, Wali kota, istri Wali kota, dan Claudia. Hal tersebut tampak dalam kutipan berikut.

Esok mengayuh sepedanya dengan cepat, melesat di jalanan aspal. Di jok belakang, Lail berpegangan erat. Matanya berair. Sejak tadi dia menahan tangis. Dia berusaha ikut senang mendengar kabar itu. Sudah setahun dia tinggal bersama Esok. Semua tenda pengungsian bahkan hafal; di mana ada Esok, berarti ada Lail, dan sebaliknya, jika ada Lail, berarti ada Esok bersamanya. (*Hujan*, 2016:75).

Kutipan di atas adalah salah satu bukti bahwa tokoh tambahan juga ikut mengiringi kisah dalam cerita fiksi.

2) Tokoh Protagonis dan Antagonis

Berdasar pada fungsi penampilan tokoh terbagi menjadi dua, yaitu tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang memberi pengaruh baik dan biasanya digemari para pembaca, secara harfiah biasa

dikenal sebagai hero. Tokoh protagonis dalam novel *Hujan* karya Tere Liye antara lain: Lail, Esok, Maryam, Ibu Suri, Ibu Lail, Elijah, Claudia. Berikut salah satu kutipan tokoh protagonis.

Ibu Esok mengucapkan selamat, menatap Lail dengan bangga atas kabar penghargaan itu. Kamu pahlawan, Lail. Ayah dan ibumu akan sangat bahagia di sana. (*Hujan*, 2016:169).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh ibu Esok merupakan protagonis. Karena berwatak ramah dan baik terhadap tokoh yang lain.

Lail dan Maryam menerima penugasan kedua dari Organisasi Relawan saat liburan antar semester. Tidak lama, hanya enam hari. Mereka dikirim ke salah satu daerah kategori Sektor 2, tetapi meski singkat itu enam hari yang mengagumkan. Mereka berdua benar-benar menemukan definisi seorang relawan. Siap berkorban demi kepentingan orang lain. Siap menyelamatkan keselamatan orang banyak. (*Hujan*, 2016:150).

Berdasarkan kutipan di atas, digambarkan oleh pengarang bahwa tokoh Lail dan Maryam merupakan tokoh baik yang digemari pembaca, tokoh yang berwatak baik hati dan ramah. Oleh karena itu, mereka disebut tokoh protagonis.

Banyak tokoh yang selalu berpihak pada tokoh Lail. Dengan demikian, tokoh antagonis merupakan tokoh yang menentang tokoh protagonis. Hanya ada dua tokoh saja yang kurang berpihak yaitu Walikota dan Istri Wali kota. Tampak pada kutipan berikut.

Aku tahu, Esok akan menggunakan satu tiket lagi untukmu.

Dia sangat menyayangimu, Lail. Tapi izinkan orang tua ini memohon, bisakah kamu meminta Esok agar memberikan tiket itu kepada Claudia, anak semata wayangku? Aku, istriku, kami tidak akan pernah sanggup menyaksikan Claudia harus tinggal di permukaan bumi,

menunggu musim panas membunuh semua orang.”
(*Hujan*, 2016:290).

Kutipan di atas, menggambarkan bahwa tokoh wali kota dan istrinya berbanding terbalik dengan tokoh-tokoh yang mendukung tokoh Lail.

3) Penokohan

Berikut beberapa tokoh yang ada dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

a. Lail

Lail seorang gadis remaja yang harus menelan segala pahit kehidupan sendirian. Di usianya terbilang muda, sudah kehilangan kedua orang tuanya hingga mengubah hidupnya menjadi pemberani, berjiwa sosial tinggi dan resmi sebagai anggota relawan terhebat.

Lail menatap rumput basah dan dedaunan pohon yang ditimpa cahaya senja. Dia menyeka pipinya. Bukankah ibunya selalu bilang, dia anak yang kuat. Sedangkan

ayahnya selalu meyakinkan, Lail adalah anak yang bisa diandalkan.” (Hujan, 2016:59).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Lail telah kehilangan kedua orang tuanya setelah gempa menghancurkan kota seisinya. Meskipun orang tuanya tidak berada di sisinya lagi. Lail tetap ingat pesan dan motivasi dari kedua orang tuanya. Penokohan Lail pun dijelaskan pengarang dalam pernyataan tokoh lain. Sebulan setelah pemakaman Lail tinggal di panti bersama anak-anak lain yang tidak punya keluarga.

b. Esok

Tokoh Esok digambarkan pengarang sebagai pemuda yang jenius, penyayang, cekatan, cerdas sejak di usia mudanya. Penggambaran watak tokoh secara tidak langsung atau

diungkapkan oleh tokoh lainnya.

Tampak pada kutipan berikut.

Lail mulai tahu betapa pandainya Esok. Anak laki-laki itu genius. Seperti keberhasilan menyedot air bersih dari dalam tanah, itu atas ide brilian Esok. Petugas sudah menyerah juga marinir, mereka tidak punya mesin pompa besar yang cukup untuk menarik air sedalam itu. Esok mengusulkan agar mereka menyusun belasan pompa kecil secara paralel. Tidak ada yang mengerti maksud Esok, hingga dia menyusunnya dengan cermat, menghubungkan lima belas pompa air sedemikian rupa dan air berhasil disedot. (Hujan, 2016:66).

Kutipan di atas terjadi saat di pengungsian kekurangan air. Ide cerdas dilakukan Esok untuk memberikan solusi para pengungsi untuk mandi dan kebutuhan lainnya dengan air. Esok juga mengajak orang disekitar untuk bekerjasama dan membantu. Hal tersebut menandakan bahwa Esok senang berbagi ilmu

yang dimiliki dan mengajak bergotong royong.

c. Ibu Suri

Tokoh Ibu Suri adalah pengasuh anak-anak panti sosial dan mendidik seluruh anak menjadi disiplin dan aktif kegiatan sesuai bidang masing-masing sesuai minatnya. Meski sedikit galak bagi anak-anak panti. Ibu Suri tetap perhatian bagi anak-anak panti, termasuk Lail dan Maryam yang suka membuat onar di panti, tetap saja Ibu Suri sayang pada mereka.

Meski galak dan sangat disiplin, Ibu Suri memberikan izin kepada Lail untuk mengantar Esok pada hari keberangkatannya ke Ibu Kota. (*Hujan*, 2016:101).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Ibu Suri berjiwa keibu-ibuan. Sejatinya tidaklah galak pada anak-anaknya. Melainkan sebagai wujud cinta dan

perhatiannya demi kebaikan anak-anak panti. Salah satunya mengajarkan anak-anak panti supaya disiplin dan produktif.

d. Maryam

Maryam adalah teman terbaik bagi Lail, perempuan kribu yang periang juga humoris, meskipun kadang-kadang cepat bosan, tetapi jiwa pemberani selalu ada pada diri Maryam. Berikut kutipannya.

Lail mungkin tidak menyadarinya, tapi berteman dengan Maryam yang memiliki selera humor meski kadang berlebihan-membuatnya lebih riang. (*Hujan*, 2016:89).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Maryam berwatak humoris. Penokohan yang dijelaskan oleh pengarang secara langsung. Saat itu mengisahkan keadaan Lail yang sering mengalami kesedihan karena tidak bisa bertemu dengan Esok sesering dan semaunya. Namun, sejak

ada Maryam, suasana sedih tidak dirasakan Lail di bawah alam sadarnya.

e. Ibu Esok

Tokoh ibu Esok digambarkan sebagai seorang ibu yang penyayang dan telaten, tentunya juga tegar dan bekerja keras meski kondinya tidak lagi sempurna dan tidak muda lagi. Hal tersebut tampak dalam kutipan berikut.

Kondisi Ibu Esok juga buruk. Dia sering kali jatuh sakit. Tubuhnya kurus. Rambutnya beruban. Dia menghabiskan waktu dengan duduk melamun di kursi roda. (*Hujan*, 2016:72-73).

Kutipan di atas membuktikan bahwa tokoh Ibu Esok secara fisik sudah rentan, di usianya yang tidak muda lagi. Meski demikian, tokoh Ibu Esok akan tetap berjualan kue saat keadaan fisiknya membaik. Serta toko kue yang akan dibangun

kembali, karena bencana gempa telah merobohkan toko kesenangannya.

4) Alur-Pengaluran

Alur adalah jalan cerita yang dibuat pengarang dalam mengisahkan tokoh atau peristiwa yang ada di dalam karya sastra. Sementara itu, pengaluran adalah bagaimana sebuah alur diterapkan atau digunakan oleh pengarangnya. Ada beberapa tahapan yang termasuk dalam alur, antara lain: penyituasian, pemunculan konflik, peningkatan, klimaks, dan penyelesaian.

Berdasarkan analisis, penulis beranggapan bahwa alur yang digunakan pengarang dalam mengisahkan cerita pada pembaca dengan alur mundur. Di sana diceritakan pada awal bab munculnya masalah atau konflik, baru kemudian menjelaskan penyebab-penyebab masalah itu terjadi hingga akhirnya terdapat penyelesaian.

B. Analisis Nilai Tangung Jawab Sosial

1. Tangung jawab sosial ranah keluarga

a. Suami-istri

Pada novel *Hujan* karya Tere Liye terdapat gambaran tanggung jawab sosial sebagai peran seorang suami-istri dalam menjalankan kehidupan. Seorang suami memiliki kewajiban menafkahi keluarga, apapun pekerjaannya akan dilakukan seorang suami demi membawa sebuah rezeki untuk keluarga di rumah. Dalam agama Islam ditekankan bahwa menafkahi keluarga harus dari cara dan hasil yang halal. Selain itu, peran istri memiliki tanggung jawab memberi kehangatan dalam keluarga dan mendidik anak.

Dalam novel ini, tanggung jawab sebagai suami-istri terlihat pada tokoh orang tua Lail dan keluarga Esok. Tokoh tambahan tersebut

memberikan gambaran tanggung jawab sosial sebagai perannya dalam keluarga. terlihat pada beberapa dialog. Berikut kutipannya

“Rapikan dasimu Lail.” Wanita berusia 35 tahun itu menoleh lagi ke anaknya. Mereka sudah tiba di peron kereta, berdiri di antara kerumunan yang mengantre di garis hijau. (*Hujan*, 2016:12).

Kutipan di atas terjadi saat ibu Lail mengantarkan sekolah pertamanya Lail setelah liburan panjang. Beberapa peristiwa yang dilakukan ibu Lail terhadap anaknya merupakan bentuk pemberian kehangatan dalam keluarga. Seperti perhatian-perhatian kecil dari kerapian pada Lail menjadi perhatian ibunya. Bahkan ibu Lail tidak ingin membiarkan anaknya kehausan saat menunggu kedatangan kereta di stasiun. Ibu Lail membelikan segelas coklat hangat untuk anaknya.

b. Orang tua terhadap anak

Pada novel *Hujan* karya Tere Liye menggambarkan hubungan antar anggota keluarga. Dalam kehidupan keluarga, Lail merupakan anak yang sederhana, baik, dan penyayang. Serta memiliki kepasrahan tinggi pada Tuhannya. Mengisahkan Lail saat usia 13 tahun yang ditemani ibunya untuk berangkat sekolah pertamanya setelah liburan. Penduduk bumi di masa 2042 dengan canggihnya teknologi, ternyata tidak membuat Lail harus bermanja dengan gadget di usianya.

Ibunya melepas salah satu logam berbentuk bulat dengan pengait di telinganya, selintas seperti anting, tapi itu headset. Dia menyerahkannya pada Lail. “Ayahmu ingin bicara.” (*Hujan*, 2016:13).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Lail merupakan anak yang patuh kepada orang tuanya, dan seorang anak yang sederhana.

Kehidupan canggih pada masanya itu, sangat mendukung baginya memiliki gadget pribadi. Namun, orang tuanya mendidik Lail untuk mandiri, disiplin dan pintar dalam hal apapun, terlebih akademik. Oleh karena itu, Lail tidak diberikan gadget di usia remaja awalnya.

c. Anak terhadap orang tua

Peran seorang anak dalam lingkup keluarga adalah tanggung jawab setiap individu terhadap orang tuanya. Dalam perspektif Islam, seorang anak harus *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua). Lail seorang gadis remaja yang harus menelan segala pahit kehidupan sendirian. Di usianya terbilang muda, sudah kehilangan kedua orang tuanya. Oleh karena itu, upaya menjadi anak berbakti yaitu terus melanjutkan kehidupan dan meraih

cita-citanya, tanpa harus terus berlarut dalam kesedihan.

Lail menatap rumput basah dan dedaunan pohon yang ditimpa cahaya senja. Dia menyeka pipinya. Bukankah ibunya selalu bilang, dia anak yang kuat. Sedangkan ayahnya selalu meyakinkan, Lail adalah anak yang bisa diandalkan.” (Hujan, 2016:59)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Lail telah kehilangan kedua orang tuanya setelah gempa menghancurkan kota seisinya. Meskipun orang tuanya tidak berada di sisinya lagi. Lail tetap ingat pesan dan motivasi dari kedua orang tuanya. Hal tersebut menandakan bahwa Lail seorang anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya. Selalu ingat pesan kedua orang tuanya, hingga ia berhenti larut dalam kesedihannya. Namun, tekad membanggakan orang tuanya sangatlah besar, maka ia selalu semangat menjalankan kehidupan.

2. Tanggung jawab sosial ranah kerabat

Kerabat merupakan orang-orang terdekat, baik ada hubungan darah atau pun tidak (sebagai partner yang memiliki tujuan sama). Kekkerabatan dalam novel *Hujan*, terlihat pada kedekatan antara Lail dengan Maryam, yang menjalin persahabatan. Pertemanan yang terjalin antara Lail dan Maryam sangat erat. Apapun aktivitasnya mereka terbiasa dijalankan bersama, dan saling menyemangati bahkan di situasi genting. Diceritakan pada novel *Hujan* karya Tere Liye pernah suatu ketika mereka mendapatkan tugas dari Organisasi Relawan, pada bagian sektor 2. Keadaan saat itu sangat menegangkan, hujan badai dan petir menyambar-nyambar. Di perjalanan menuju hilir mereka saling menguatkan satu sama lain demi mencapai tujuan. Hal tersebut tampak dalam kutipan berikut.

Berkali-kali mereka terpeleset di medan terjal dan sulit, terjatuh. Jika Lail yang jatuh, Maryam yang mengulurkan tangan, menyemangati. Jika Maryam yang terpeleset, Lail yang akan membantunya berdiri. Mereka berdua kompak. Terus maju. “Ayo Lail. Kita sedang tidak simulasi. Nasib ribuan orang menunggu kita,” Maryam menghibur Lail yang mulai tertinggal, setelah dua pertiga perjalanan. Fisik Lail tidak setangguh Maryam. (*Hujan*, 2016:150)

Kutipan di atas, disimpulkan bahwa pertemanan erat hingga menjalin persahabatan. Terdapat tanggung jawab sosial antara satu sama lain, tidak lepas dari saling mendukung dan menemani dalam keadaan apapun, sahabat berada di baris pertama saat kondisi sahabatnya berada di titik rendah, bahkan demi mencapai tujuan yang sama harus berjalan beriringan.

3. Tanggung jawab terhadap masyarakat

a. Kerjasama

Kerjasama yang digambarkan pengarang dalam novel *Hujan* karya Tere Liye, diwujudkan pada tokoh

Lail dan Esok ketika mereka tinggal di tenda pengungsian. Mereka senang bisa menyibukkan diri dengan membantu para relawan. Membantu meringankan kebutuhan orang-orang di tenda pengungsian. Manusia merupakan makhluk sosial, yang tidak bisa lepas dari bantuan manusia lainnya. Adanya kerjasama yang terjalin antara Lail dan Esok dengan para relawan dapat menyelesaikan tugas secara cepat dan maksimal. Berikut kutipan yang menggambarkan kerjasama.

Lail memutuskan untuk meneladani apa yang dilakukan Esok di tempat pengungsian. Lail menawarkan diri membantu, mulai terbiasa dengan sekitar. Salah satu petugas dapur umum menerimanya bekerja, menyuruhnya mencuci piring, alat masak, panci, atau apapun yang bisa dia cuci. Diberikan sarung tangan dan sepatu bot, Lail bekerja di antara relawan lainnya. (*Hujan*, 2016:61)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa kerjasama menjadikan pekerjaan akan lebih

cepat selesai. Suatu pekerjaan akan terasa mudah jika dikerjakan bersama-sama. Hal tersebut menjadi salah satu nilai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.

b. Silaturahmi

Kehidupan bermasyarakat memerlukan adanya silaturahmi, menjalin persaudaraan antar sesama dengan baik. Terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Terlihat pada kutipan berikut.

“Selamat pagi, bu. Apa kabar?” Lail menyapa. “Ibu sudah memikirkan kalian sejak seminggu lalu, sejak toko dibuka, kapan kalian akan datang. Ibu senang sekali. Oh, kamu tadi bertanya apa kabar, orang tua ini kabarnya baik. Sehat apa kabar kalian?” (*Hujan*, 2016:226)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Lail menjaga hubungan baik dengan Ibu Esok. Di tengah kesibukan belajar untuk ujian, Lail dan Maryam menyempatkan waktu untuk mengunjungi toko kue

milik ibu Esok. Hal tersebut merupakan nilai tanggung jawab terhadap masyarakat yang berupa menjaga silaturahmi antar sesama.

c. Kasih sayang

Cinta kasih selain kepada lawan jenis, sahabat, terdapat pula cinta kasih kepada keluarga. Pada novel *Hujan* karya Tere Liye cinta kasih terlihat antara Lail dan ibu Esok. Kedekatan antara Lail dan Esok mengakibatkan Lail dekat juga dengan ibunya. Lail selalu mengunjungi toko kue ibu Esok setiap kali ada waktu luang. Bahkan berjam-jam di toko untuk ikut membantu membuat kue.

Kue itu baru jadu sore hari, terlihat menawan dengan aroma lezat. Ibu Esok tersenyum bahagia melihatnya. “Indah sekali.” Lail dan Maryam mengangguk. Maryam beranjak mencuci tangan di wastafel. (*Hujan*, 2016:203)

Cinta kasih yang ditunjukkan Lail terhadap ibu Esok adalah kasih sayang terhadap orang yang lebih tua

dengan menghormati dan membantunya. Membantu pekerjaan atau kesibukannya dapat membuat hatinya senang dan meringankan bebannya. Sementara kasih sayang dari ibu Esok kepada Lail dan Maryam adalah kasing sayang terhadap anak atau orang yang lebih muda dengan menyayangi secara tulus.

d. Peduli

Digambarkan rasa peduli dalam novel *Hujan* karya Tere Liye diwujudkan pada tokoh Esok saat berada di tenda pengungsian. Esok sangat memedulikan Lail baik kesehatan atau pun kebahagiaannya.

Mereka terlambat di dapur umum. Makanan sudah habis. “Tidak apa. Aku tidak lapar.” Lail menggeleng tidak peduli. “Kamu harus makan!” Esok berseru tegas, menarik paksa tangan Lail, melangkah ke bagian dalam dapur, menemui salah satu petugas. Esok sepertinya sudah mengetahui banyak hal di tenda pengungsian 24 jam terakhir. Dia mengenal dan dikenal banyak petugas, cakap

berbicara dengan mereka. Lima menit membujuk petugas, Esok dan Lail keluar dari dapur umum membawa bungkus makanan, kembali ke tenda. (*Hujan*, 2016:51).

Kutipan di atas menggambarkan nilai tanggung jawab sosial. Terlihat pada diri Esok yang peduli akan kesehatan Lail saat tinggal di pengungsian.

e. Rela berkorban

Larilah secepat mungkin yang kalian bisa. Buat seluruh Organisasi Relawan bangga atas tindakan kalian!” Persis kalimat itu tiba di ujungnya, Lail dan Maryam sudah berlari secepat mereka bisa, meninggalkan tenda komando. Dilepas teriakan-teriakan semangat dari relawan lain di belakang. (*Hujan*, 2016:149).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Lail memiliki rasa altruisme. Rela berkorban demi menolong orang lain, tanpa memikirkan keselamatan dirinya. Tindakan tersebut merupakan hal baik dalam berorganisasi memprioritaskan

kepentingan kelompok demi mencapai kebaikan bersama.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan skripsi di atas, penulis menarik simpulan bahwa ketiga unsur pembangun karya sastra (latar, tokoh, alur) sangatlah berkaitan demi terciptanya cerita dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Nilai-nilai sosial yang ada dalam novel begitu terlihat, seperti nilai tanggung jawab sosial. Berdasarkan penelitian terdapat nilai tanggung jawab sosial di dalam novel *Hujan*. Menurut Hanafi, pembagian nilai tanggung jawab sosial berdasarkan tingkatannya, dibagi menjadi 4 macam: nilai tanggung jawab sosial ranah keluarga, kerabat, tetangga, dan masyarakat umum. Peneliti menemukan tiga tanggung jawab sosial yang ada dalam novel *Hujan*. Nilai tanggung jawab sosial ranah tetangga tidak ada dalam novel tersebut, sebab tidak mengisahkan kehidupan terhadap tetangga.

Analisis nilai tanggung jawab sosial dalam novel *Hujan* karya Tere Liye diperoleh sebagai berikut:

1. Nilai tanggung jawab dalam keluarga mencakup peran suami-istri, orang tua, dan seorang anak. Tanggung jawab suami adalah memberi nafkah pada keluarga, sedangkan istri menciptakan kehangatan dalam keluarga. hal tersebut diwujudkan dalam bentuk pekerjaan yang halal dan seorang istri memberikan kasih sayang pada anggota keluarga. Selain itu, tanggung jawab sosial sebagai orang tua kepada anak diwujudkan dalam bentuk mendidik dan membiayai anak hingga mereka dewasa atau menikah (bagi anak perempuan). Sementara itu, peranan seorang anak dalam keluarga memiliki tanggung jawab sosial yaitu

- berbakti kepada orang tua. Diwujudkan dengan mematuhi perintah orang tua, dan menghormatinya.
2. Nilai tanggung jawab sosial ranah kerabat diwujudkan dalam bentuk mengasihani dan peduli terhadap sesama. Mendukung dan menyemangati sahabat, membantu kerabat yang mengalami kesusahan, peduli, dan menasihati sesama untuk menciptakan keharmonisan dalam lingkup kerabat atau orang terdekat.
 3. Nilai tanggung jawab sosial ranah masyarakat umum, diwujudkan dalam berbagai sikap dengan tujuan menjalin keharmonisan dan ketentraman bersama dalam masyarakat. Sikap tersebut, meliputi: kerjasama, silaturahmi,

kasih sayang, kepedulian, berbagi, dan rela berkorban.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis terhadap novel *Hujan* karya Tere Liye. Penulis dapat memberikan saran bagi semua pihak dalam memaknai nilai tanggung jawab sosial dalam novel. Saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya supaya dapat menganalisis dengan fokus segi lainnya atau dijadikan sebagai perbandingan dalam penelitian yang memfokuskan pada nilai tanggung jawab sosial dalam novel. .
2. Peneliti berharap dari penelitian ini dapat dijadikan gambaran atau pesan moral bagi para pembaca bahwa tanggung jawab sosial sangatlah perlu dipahami dan diterapkan di kehidupan sehari-

hari untuk menjalin kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

[terkenal-asal-indonesia/](#) (diakses 13 April)

3. Semoga penelitian ini menjadi referensi para penulis untuk mengembangkan dunia sastra, seperti pembuatan cerita serupa yang mengandung pesan moral yang baik bagi para pembaca terlebih pemuda sebagai penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Surakarta: FKIP UMS.
- Hanafi, Muchlis M. Et.al. 2011. *Tanggung Jawab Sosial*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Noor, Redyanto. 2005. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM: 57.
- Wahid, Sugira. 2004. *Kapita Selekta Kritik Sastra*. Makassar: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- _____. Biografi dan Profil Tere Liye-Penulis Novel Terkenal Asal Indonesia. <https://www.sastrawan.web.id/biografi-dan-profil-tere-liye-penulis-novel->